

Persepsi Stakeholder Terhadap Elemen Jalur Pejalan Kaki di Kawasan Taman Gajah, Kota Bandar Lampung

Stakeholder's Perception of Pedestrian Pathway Elements in Taman Gajah Area, Kota Bandar Lampung

Zenia F Saraswati, Vivian Alvianti

Jurusan Teknologi Infrastruktur dan Kewilayahan, Program Studi
Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Sumatera

Info Artikel

Diterima : 27 Juli 2021
Direvisi : 6 Juni 2022
Disetujui : 9 Juni 2022

Kata kunci:

Persepsi
Stakeholder
Jalur Pejalan Kaki

Keywords:

Perception
Stakeholder
Pedestrian-Ways

Corresponding Author:

Zenia F Saraswati
zenia.saraswati@pwk.itera.ac.id
No. Telp: +6281233159593

Abstrak

Kawasan Taman Gajah merupakan lahan yang dikembangkan menjadi Ruang Terbuka Hijau dan ruang publik untuk mengakomodir kebutuhan masyarakat. Dalam upaya mewujudkan pengembangan ini, prasarana transportasi menjadi aspek penting yang diperhatikan, terutama pada prasarana pejalan kaki. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi persepsi berbagai stakeholder terhadap pengembangan infrastruktur perkotaan berdasarkan perasaan ketika berjalan kaki (*walking experience*) dari stakeholder dan pengguna jalur pejalan kaki. Hasil studi menunjukkan bahwa persepsi stakeholder dan pengguna jalur pejalan kaki menempatkan elemen *pleasure*, yang berupa ketersediaan jalur pejalan kaki, ketersediaan dan peletakan fasilitas pelengkap (*street furniture*), dan penambahan *ramp*, sebagai aspek prioritas dalam pengembangan jalur pejalan kaki di Kawasan Taman Gajah.

Abstract

Taman Gajah area was developed into a Green Open Space and public space to accommodate the needs of the community. The transportation infrastructure, especially pedestrian, becomes the most important aspects in this development. This study aims to identify the perceptions of various stakeholders on the development of urban infrastructure based on their walking experience on pedestrian path. It is found that the stakeholders put pleasure elements in the form of the availability of pedestrian paths, the availability and placement of complementary facilities (*street furniture*), and the addition of ramps becomes the priority aspects in the development of pedestrian paths in Taman Gajah area.

PENDAHULUAN

Kawasan Taman Gajah merupakan ruang publik yang terdiri atas RTH (Ruang Terbuka Hijau), pasar seni, stadion olahraga di dalam ruangan (*indoor*) dan lapangan olahraga di luar ruangan (*outdoor*). Kawasan Taman Gajah terletak pada pusat kota Bandar Lampung, tepatnya

berada di antara koridor Jalan Majapahit, Jalan Sriwijaya, Jalan Jendral Sudirman, dan Jalan Tulang Bawang. Kawasan ini memiliki tata guna lahan berupa perdagangan dan jasa. Dalam penelitian sebelumnya (Saraswati, 2020), masalah yang ditemui pada ruas jalur pejalan kaki di Kawasan Taman Gajah berupa hambatan

samping pada jalur pejalan kaki, antara lain dalam bentuk kerusakan jalur pejalan kaki, parkir kendaraan pada jalur, serta keberadaan pedagang kaki lima (PKL). Menurut Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Bandar Lampung Tahun 2010-2030, Kawasan Taman Gajah akan dikembangkan menjadi RTH (Ruang Terbuka Hijau) dan ruang publik yang dapat mengakomodir aktivitas dan kebutuhan masyarakat.

Dalam pengembangan wilayah, prasarana transportasi merupakan salah satu aspek penting dalam mendukung pergerakan manusia atau barang. Keberadaan prasarana transportasi harus mampu melayani setiap penggunaannya. Jalur pejalan kaki sebagai bagian dari prasarana transportasi perlu diperhatikan penyediaannya karena berjalan kaki merupakan salah satu bagian dari kegiatan transportasi (Tamin, 2000).

Terdapat tiga kriteria desain jalur pejalan kaki yang mengutamakan perasaan ketika berjalan (*walking experience*) bagi pejalan kaki, yaitu *Safety*, *Convenience*, dan *Pleasure*. *Safety* (keamanan) berarti terlindungi dari kecelakaan, terutama dari kendaraan bermotor maupun dari kondisi jalur pejalan kaki itu sendiri. *Convenience* (keleluasaan) berarti ketersediaan dan aksesibilitas jalur pejalan kaki agar pejalan kaki dapat berjalan dengan bebas tanpa adanya rintangan atau gangguan-gangguan ketika berjalan. *Pleasure* (kondisi menyenangkan) yang berkaitan dengan segala sesuatu mengenai penggunaan ruang pejalan kaki yang harmonis (Untermann, 1984). Burton dan Mitchell (2006) mengatakan bahwa jalan harus mudah untuk dipahami, terutama jaringan rute dan persimpangan yang sederhana, tanda yang mudah dilihat dan fitur yang tidak ambigu, sehingga memberikan kenyamanan kepada pejalan kaki saat berjalan melalui ketersediaan informasi yang jelas. Menurut Barman & Daftardar (2010:69),

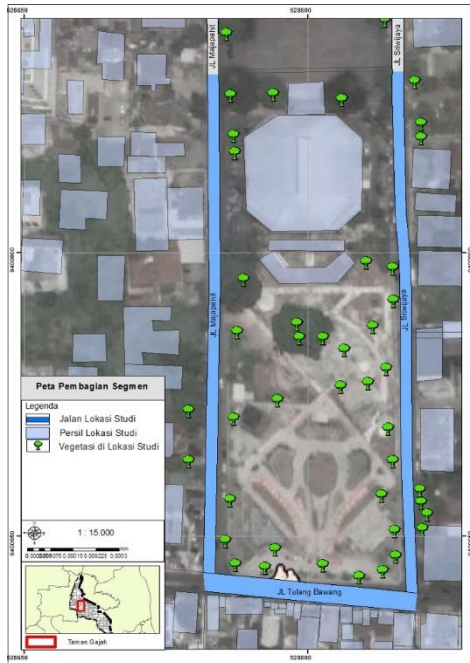
keselamatan dan keamanan dari desain jalur pejalan kaki menjadi tujuan utama dalam penyediaan infrastruktur jalur pejalan kaki. Konflik pejalan kaki dan kendaraan harus dihindari. Penyediaan jalur pejalan kaki dengan pertimbangan standar desain minimum. Jalur pejalan kaki harus terbebas dari penghalang ataupun hambatan.

Dalam Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Prasarana dan Sarana Ruang Pejalan Kaki di Perkotaan (2008) dijelaskan bahwa pemerintah dalam merencanakan, membangun, dan memelihara ruang pejalan kaki dapat melibatkan masyarakat. Wujud peran masyarakat adalah dengan bantuan pemikiran atau pertimbangan berkenaan dengan kebijakan penyediaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana di ruang pejalan kaki. Dengan demikian, dalam menentukan variabel atau komponen untuk penataan jalur pejalan kaki di Kawasan Taman Gajah, akan melibatkan masyarakat selaku pengguna jalur pejalan kaki.

Pada Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Prasarana dan Sarana Ruang Pejalan Kaki di Perkotaan (2008), dijelaskan bahwa proses perencanaan, pembangunan dan pemeliharaan ruang pejalan kaki dilakukan oleh pemangku kepentingan, antara lain yaitu pemerintah kota, perencana, maupun pihak-pihak lain, dan juga melibatkan masyarakat. Tujuan dalam penelitian ini adalah mewujudkan keikutsertaan masyarakat sebagai bantuan pemikiran atau pertimbangan berkenaan dengan kebijakan penyediaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana ruang pejalan kaki yang diwujudkan stakeholder terkait. Penelitian ini penting untuk dilakukan guna mengetahui persepsi terhadap prioritas elemen penataan ruang dari stakeholder juga pengguna jalur pejalan kaki dalam upaya pengembangan yang akan dilakukan pada kawasan tersebut.

METODE PENELITIAN

Persepsi stakeholder digunakan untuk mengetahui kriteria konsep penataan jalur pejalan kaki yang diprioritaskan untuk digunakan dalam penataan jalur pejalan kaki di Kawasan Taman Gajah berdasarkan elemen pada konsep *walking experience*, yakni *safety*, *convenience* dan *pleasure*. Analisis persepsi dilakukan kepada dua kelompok yakni stakeholder dan pejalan kaki.



Gambar 1. Lokasi Penelitian
 Sumber: Hasil Analisis, 2019

1. Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui metode kuesioner dan wawancara. Metode kuesioner diberlakukan kepada pengguna jalur pejalan kaki, sedangkan untuk stakeholder digunakan metode wawancara.

Kuesioner maupun wawancara dilakukan untuk melihat pendapat mengenai masing-masing kriteria dalam konsep *walking experience*. Adapun

indikator yang digunakan pada masing-masing kriteria, yakni *pleasure* (kondisi menyenangkan) dengan komponen yang harus dibenahi seperti trotoar yang terputus, tempat duduk, *ramp*, pohon peneduh, tempat peneduh, tempat sampah, lapak tunggu/halte/*shelter* dan papan informasi; *safety* (keamanan) dengan komponen yang harus dibenahi, seperti perkerasan trotoar, jalur tanaman sebagai pembatas, fasilitas penyeberangan, lampu penerangan, serta marka untuk kaum difabel; dan *convenience* (menyenangkan) dengan komponen yang harus dibenahi yaitu keberadaan PKL, parkir serta peletakan *street furniture* yang tidak sesuai.

Pembagian kuesioner dilakukan dalam rentang waktu temporal pagi (07.00 -08.00), siang (12.00-13.00), dan sore (17.00-18.00). Survei juga dilakukan, baik pada hari kerja maupun *weekend* untuk memastikan keholistikkan pada data yang diambil.

2. Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah ahli atau stakeholder, yang kemudian dipilih beberapa orang untuk dijadikan sampel dalam penelitian, baik yang berasal dari instansi pemerintah maupun akademisi. Karakteristik sampel yang dijadikan responden merupakan orang yang secara umum berpendidikan, berintelektual, paham dan mengerti tentang jalur pejalan kaki, dan secara khusus mengenal dan mengerti jalur pejalan kaki Kawasan Taman Gajah. Stakeholder yang dimaksud adalah Dinas Perhubungan, Dinas Pekerjaan Umum, Dinas Tata Kota, dan Dinas Pertamanan, serta akademisi dari jurusan teknik sipil Universitas Lampung. Adapun alasan pemilihan stakeholder pada penelitian ini dapat terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Stakeholder yang Dipilih Sebagai Sampel

No.	Instansi	Alasan Pemilihan
1	Dinas Pekerjaan Umum Kota Bandar Lampung, Bidang Bina Marga	Memiliki kompetensi dalam bidang perencanaan jalur pejalan kaki
2	Dinas Tata Kota, Kota Bandar Lampung	Memiliki kompetensi dalam bidang perencanaan Kota Bandar Lampung
3	Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung	Memiliki kompetensi dalam bidang jaringan transportasi Kota Bandar Lampung
4	Dinas Pertamanan Kota Bandar Lampung	Memiliki kompetensi dalam perencanaan ruang publik di Kota Bandar Lampung
5	Akademisi di Universitas Lampung, Dosen Jurusan Teknik Sipil	Memiliki kompetensi dalam melakukan evaluasi terhadap kesesuaian dan kebutuhan jalur pejalan kaki

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Pengambilan sampel pejalan kaki menggunakan teknik sampel berupa *accidental sampling*, dengan jumlah sampel sebesar 96 orang. Sampel diambil secara kebetulan, cukup meninjau peristiwa yang diteliti dan mewawancarai orang-orang yang berkerumun di wilayah penelitian. Dengan demikian, jikalau individu yang ditemui memenuhi karakteristik penelitian maka akan dijadikan sampel responden/sumber data. Pertanyaan yang disampaikan pada kuesioner, antara lain: usia, tujuan pejalan kaki, moda transportasi yang digunakan pejalan kaki, serta minat pejalan kaki untuk menggunakan jalur pejalan kaki. Survei kuesioner juga dilakukan pada hari kerja maupun akhir pekan untuk memastikan keholistikan pada data yang diambil.

3. Analisis

Untuk melihat persepsi stakeholder terhadap konsep *walking experience*, pengolahan data dilakukan menggunakan metode AHP untuk stakeholder dan skoring menggunakan metode *Multi Criteria Evaluation* (MCE) untuk pejalan kaki. Langkah spesifik dari masing-masing metode yang dilakukan dapat dilihat pada bagian lampiran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pembahasan terlihat dalam 2 analisis yang berbeda, yakni melalui persepsi *stakeholder* dan persepsi pejalan kaki.

1. Persepsi Stakeholder

Pembahasan ini difokuskan untuk mengetahui kriteria yang diprioritaskan dalam penataan jalur pejalan kaki di Kawasan Taman Gajah. Hasil identifikasi persepsi *stakeholder* selanjutnya diolah dengan metode *Analytic Hierarchy Process* (AHP). Penentuan prioritas kriteria dilakukan dengan berdasarkan persepsi stakeholder karena dalam tahap perencanaan, pembangunan, dan pemeliharaan jalur pejalan kaki dilakukan oleh pemangku kebijakan yang terkait.

Setelah diketahui pendapat dan rasio konsistensi pendapat dari masing-masing stakeholder, selanjutnya dilakukan perhitungan gabungan pendapat pada kelima stakeholder untuk mengetahui prioritas dari ketiga kriteria yang akan digunakan dalam penataan jalur pejalan kaki di Kawasan Taman Gajah. Berikut merupakan perhitungan gabungan pendapat stakeholder.

Tabel 2. *Priority Vector* (VP) Hasil Gabungan Pendapat Para *Stakeholder* Terhadap Kriteria Penataan Jalur Pejalan Kaki di Kawasan Taman Gajah

Kriteria	Total normalisasi gabungan pendapat	<i>Priority Vector</i> (VP)	Rating Prioritas
<i>Safety</i>	1,17	0,391	II
<i>Convenience</i>	0,46	0,152	III
<i>Pleasure</i>	1,37	0,456	I

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Berdasarkan analisis pendapat stakeholder menggunakan metode AHP (hasilnya disampaikan pada Tabel 2) menunjukkan bahwa elemen *Pleasure* merupakan kriteria dengan nilai *Priority Vector* (VP) tertinggi dengan prioritas pertama yaitu sebesar 0,456, kemudian urutan prioritas kedua yaitu elemen *Safety* dengan nilai VP sebesar 0,391, dan kriteria urutan ketiga dengan nilai VP yang paling rendah yaitu elemen *Convenience* dengan nilai 0,152.

2. Persepsi Pejalan Kaki

Nilai dari masing-masing kriteria penataan adalah rata-rata dari pendapat pejalan kaki mengenai prioritas elemen penataan jalur pejalan kaki yang dalam hal ini pejalan kaki adalah perwakilan dari masyarakat yang tentunya merupakan

salah satu bagian stakeholder. Perkalian dari bobot dengan nilai menghasilkan nilai tertimbang yang merupakan output atau hasil akhir dari prioritas yang akan digunakan dalam penataan jalur pejalan kaki di Kawasan Taman Gajah.

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat bahwa rata-rata nilai prioritas dari elemen *Pleasure* (kondisi menyenangkan) dipilih sebagai yang paling penting untuk diprioritaskan bagi penataan jalur pejalan kaki, dengan bobot 0,456; diikuti dengan elemen *Safety* dengan bobot 0.391, lalu elemen *Convenience* dengan bobot 0,152. Variabel pada elemen *Pleasure* (kondisi menyenangkan) antara lain adalah ketersediaan jalur pejalan kaki, ketersediaan dan peletakan fasilitas pelengkap (*street furniture*), dan penambahan *ramp*.

Tabel 3. Matriks Gabungan Elemen Penataan Jalur Pejalan Kaki di Kawasan Taman Gajah

	Kriteria	Bobot	Nilai	Nilai Tertimbang	Rating Prioritas
<i>Pleasure</i> (Kondisi menyenangkan)	Lokasi papan informasi		4,40	2,01	
	Ketersediaan papan informasi		4,29	1,96	
	Lokasi saluran drainase		4,26	1,94	
	Ketersediaan tempat sampah		4,24	1,93	
	Ketersediaan saluran drainase		4,23	1,93	
	Ketersediaan <i>ramp</i>		4,21	1,92	
	Ketersediaan tempat duduk bagi pejalan kaki		4,20	1,91	
	Ketersediaan jalur pejalan kaki untuk pejalan kaki	0,456	4,02	1,83	I
	Lokasi pohon/tanaman peneduh		3,96	1,80	
	Keadaan jalur pejalan kaki yang datar (tidak curam)		3,90	1,78	
	Ketersediaan lokasi berteduh		3,87	1,76	
	Lokasi tempat-tempat berteduh		3,81	1,74	
	Ketersediaan pohon/tanaman peneduh		3,79	1,73	
	Ketersediaan halte/ <i>shelter</i>		3,65	1,67	
Lokasi tempat sampah		3,60	1,64		
<i>Safety</i> (Keamanan)	Ketersediaan lampu penerangan		3,09	1,21	
	Pembagian ruang pejalan kaki dan kendaraan		3,08	1,20	
	Ketersediaan marka untuk pejalan kaki <i>difable</i>		3,07	1,20	
	Ketersediaan pembatas	0,391	3,07	1,20	II
	Ketersediaan jalur tanaman atau vegetasi sebagai pembatas fisik		3,06	1,20	
	Ketinggian jalur pejalan kaki tidak membuat pejalan kaki tersandung		3,05	1,19	
<i>Convenience</i> (Keleluasaan)	Keadaan jalur pejalan kaki (tidak licin dan rusak)		2,99	1,17	
	Bebas dari penempatan <i>street furniture</i> yang tidak sesuai	0,152	2,75	0,42	III
	Bebas dari keberadaan pedagang kaki lima		2,58	0,39	

Sumber: Hasil Analisis, 2019

SIMPULAN

Penting untuk mengetahui perspektif stakeholder mengenai elemen yang prioritas dalam penataan ruang. Berdasarkan analisis yang dilakukan, hasilnya menunjukkan bahwa baik stakeholder dan pengguna jalur pejalan kaki menempatkan faktor *Pleasure* (kondisi menyenangkan) sebagai prioritas dalam pengembangan jalur pejalan kaki di Kawasan Taman Gajah dengan nilai 1,37. Hal ini membuat elemen *Pleasure* (kondisi menyenangkan) antara lain adalah seperti

ketersediaan jalur pejalan kaki, ketersediaan dan peletakan fasilitas pelengkap (*street furniture*) dan penambahan *ramp* menjadi prioritas utama dalam upaya penataan ruang di Kawasan Taman Gajah. Faktor *Safety* (kemananan) menjadi faktor kedua yang berpengaruh dengan nilai 1,17.

Elemen keamanan yang menjadi pertimbangan dalam pengembangan jalur pejalan kaki di Taman Gajah antara lain adalah terlindungi dari kecelakaan, terutama dari kendaraan bermotor maupun

dari kondisi jalur pejalan kaki itu sendiri. Konsep jalur pejalan kaki yang dapat diterapkan untuk mendukung pengembangan elemen *Safety* antara lain adalah *walkability*, di mana konsep tersebut merupakan sebuah konsep yang menekankan pada penilaian prasarana untuk moda jalan kaki dan evaluasi kondisi trotoar dengan beberapa parameter pendukung, seperti *Crossing Safety* (keselamatan penyebrangan), dan *Motorist Behaviour* (Perilaku pengendara kendaraan bermotor).

DAFTAR PUSTAKA

- Barman, Jayadip & Daftardar, Chintan. 2010. Planning For Sustainable Pedestrian Infrastructure With Upcoming MRTS - An Appraisal of Walkability Conditions in Lucknow. *Institute of Town Planners, India Journal*. VII (3): 64:76.
- Burton, Elizabeth & Mitchell, Lynne. 2006. *Inclusive Urban Design Street for Life*. United States of America: Architectural Press.
- Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Bandar Lampung Tahun 2010-2030. Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kota Bandar Lampung.
- Saaty, Thomas L. 1993. *Pengambilan Keputusan Bagi Para Pemimpin*. Jakarta: PT Pustaka Binaman Pressindo.
- Sanders, F. M. & Ruitter, W. 1998. *Physical Planning: Policies, Methods and Techniques*. Delft: UNESCO-IHE Institute for Water Education, Module Lecture.
- Saraswati, Z. F. (2020). *Konsep Penataan Jalur Pejalan Kaki di Kawasan Taman Gajah, Kota Bandar Lampung*. JURNAL ARSITEKTUR, 10(2), 63-68.
- Tamin, Ofyar Z. 2000. *Perencanaan dan Permodelan Transportasi*. Bandung: Penerbit ITB.
- Untermann, Richard K. 1984, *Accomodating the Pedestrian: Adapting Towns and Neighbourhood for Walking and Bicycling*. New York: Van Nostrand Reinhold Company.